PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Abstrac:Advanced Research aims to examine and analyze the effect of profitability and leverage ratios to stock return on the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, profitability is represented by the Return on Investment (ROI), and the leverage ratio as represented by the Debt to Equity Ratio (DER) to return the stock to the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are all food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken based on a certain criteria to make use of purposive sampling technique. Thenik data analysis using multiple linear regression, followed by tests of normality. Test multikolieneritas, heteroskedestisitas test and autocorrelation test. The data used in this study is secondary data derived from official site www.idx.co.id the financial report food and beverage company listed on the Stock Exchange. Analysis of the research data processing using softwareMicrosoft Office Excel 2007 and SPSS for windows 16:00.

From the results indicate that overall the period 2006 to 2010, the results of multiple linear regression showed that partial profitability significantly affect stock returns, the correlation is positive. And leverage ratios affect sigifikan on stock returns, the correlation is positive.While simultaneously profitability and leverage ratios jointly significant effect on stock returns, the correlation is positive

Keywords: Return on Investment (ROI), and Debt to Equity Ratio (DER) and stock returns.

BAB I

PENDAHULUAN

Tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on aseets* atau sering disebut juga *Return on Investment* yang diharapkan dengan *return* yang sebenarnya. Jika *return* yang diharapkan lebih kecil dari pada *return* yang aktual, maka investasi dikatakan sangat baik. *Return on Investment* (ROI) sering juga disebut *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. **Abdullah (2005:57)**

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Jika perusahaan ingin tetap bertahan, maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa macam, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham. Rasio yang sering menjadi perhatian dan fokus utama dari para investor atau pemegang saham adalah laba bersih perusahaan. Karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi mereka harus mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba saat ini atau pada masa yang akan datang. Untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, maka diperlukan rasio profitabilitas yang pada hakekatnya penggunaan suatu alat-alat analisa keuangan tergantung pada kebutuhan dan keperluan penggunanya.

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Diketahui bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang lebih tinggi dalam situasi perekonomian normal, tetapi akan menghadapi resiko kerugian ketika perekonomian berada dalam kondisi resesi. Perusahaan dengan rasio hutang yang rendah akan mempunyai risiko yang lebih kecil, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Prospek pengembalian yang tinggi sangat diinginkan oleh pemegang saham, tetapi pemegang saham enggan menghadapi risiko. Oleh karena itu, keputusan penggunaan hutang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap kenaikan risiko. **(Sawir, 2005:13)**

Perusahaaan dapat melakukan pembiayaan dengan hutang. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari: rasio hutang *(debt ratio)*, rasio hutang terhadap ekuitas *(debt to equity ratio)*. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan **(Brigham dan Weston, 2005:5).**

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan *return* atas investasi mereka. *Return* yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima atas investasi yang telah dilakukan. Return tersebut dapat berupa :

1. Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih lebih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual.
2. Keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. **(Kusumarsono, 2005:28)**

Return saham memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Biasanya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Dan return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return,* bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang

diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, **(Pradhono 2004;149).**

Berikut ini adalah data profiabilitas,rasio leverage dan Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2006 dan 2007.

Tabel 1.1

Profitabilitas, Rasio Leverage dan Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman

(dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun	*Return on Investment* (ROI)	*Debt To Equity Ratio (DER)*	*Return* Saham
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2008	0.229	0.574	0.25
		2009	0.214 ↓	0.502 ↓	-0.05 ↓
2	PT. SMART, Tbk	2008	0.148	0.229	-1.72
		2009	0.211	0.477	0.60 ↓
3	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	2008	0.169	0.276	-0.20
		2009	0.234	8100	1.42
4	PT. Delta Djakarta, Tbk	2008	0.272	0.630	1.46
		2009	0.476	0.618 ↓	-0.47 ↓
5	PT. Mayora Indah, Tbk	2008	0.094	0.592	0.96
		2009	0.237	2.448	-0.58 ↓
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2008	0.523	0.618	0.52
		2009	0.334 ↓	1.630	0.39 ↓

(sumber: www.idx.co.id)

Dari tabel I.I bisa disimpulkan bahwa *return* saham turun tidak diimbangi dengan *Return On Investment (ROI)* yang mengalami kenaikan sehingga berdampak pada *Debt To Equity Ratio (DER)* yang mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena kenaikan hutang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva perusahaan. Menurut Suad Husnan (2005:331) menjelaskan bahwa "apabila suatu ROI perusahaan meningkat dan *leverage* perusahaan tersebut konstan berarti proporsi modal pinjaman tidak berubah, hal ini berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pegang saham." Dengan peningkatan profitabilitas tersebut maka akan berpengaruh pula pada tingkat pengembalian investasi yang akan diterima oleh pemegang saham atas hasil yang diharapkan.

Fenomena di atas mengidentifikasi bahwa investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar juga beban bunga yang ditanggung sehingga mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada *return* yang diperoleh investor **(Bringham, 2001:31).**

Investor juga tidak merespon informasi mengenai ROI yang menyebabkan return saham perusahaan tersebut turun karena investor tidak berminat. Pada dasarnya investor hendaknya memerhatikan informasi mengenai ROI dari suatu perusahaan karena dengan rasio ini investor dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROI suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset **Agus Sartono (2002:64).**

Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan investor maka akan semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi. Melihat kondisi ini maka investor sangat perlu melakukan analisis untuk menilai kinerja dari perusahaan dimana investor melakukan investasi. Dalam melakukan analisis untuk memutuskan investasi suatu jenis saham investor perlu menganalisis risiko *(risk)* yang dihadapi dan keuntungan *(return)* yang diharapkan. Salah satu alat analisis yang digunakan adalah analisis fundamental berupa laporan keuangan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan *return* yang akan diterima

oleh investor. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan *return* yang akan diterima oleh investor **(Jogiyanto, 2003:64).**

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik kembali meneliti, "**PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM"**(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskanmasalah penelitian sebagai berikut: Profitabilitas dan Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada pun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham yang terdapat pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham secara simultan pada Peruasahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *profitabilita*s adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001: 35). profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001: 226).

2.1.1.1 Return on investment (ROI)

Return on Investment atau Rasio pengembalian atas investasi merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan **(**Martono dan Harjito 2001:60). Sedangkan Return on Investment atau Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Munawir 2004:89).

Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment (ROI)* ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment (ROI)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas **(Munawir, 1995:89) .** Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{LabaBersihSetelahPajak}{TotalAktiva} x100\%$$

Menurut **Brigham (2001:90):**

"Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROI berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar**.** Hasil ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor. Dengan kata lain ROI akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor".

2.1.2 Rasio Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat.

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunan aktiva atau dana dimana untuk pengguna dana atau aktiva tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau membayar beban tetap. Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap serta memperbesar tingkat penghasilan (Lukman Syamsudin 2001,50).

Rasio *leverage* mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Perusahaan dengan rasio l*everage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Untuk menandai operasional perusahaan yang terus meningkat, kerap kali perusahaan menggunakan dana pinjaman yang dikenal dengan leverage keuangan. *Leverage* keuangan adalah penggunaan pembiayaan dengan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

$$Leverage = \frac{Total Utang}{Total Aktiva}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

2.1.2.1 Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Sawir (2000:13), menjelaskan bahwa: ”debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi eluruh kewajibannya.”

Rumus untuk menghitugnya adalah :

$$DER = \frac{Total Utang}{Equitas Pemegang Saham}$$

Total utang yang dimaksudkan dalam rumus perhitungan diatas adalah seluruh total utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *debt to equity* ratio (DER) ini menunjukan perusahaan semakin berisiko. Semakian berisiko, kreditor atau investor meminta imbalan semakin tinggi. Jadi, 45% dari aktiva perusahaan didanai oleh utang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55% pendanaan berasal dari equitas pemegang saham biasa. Secara teoritis jika perusahaan dilikuidasi sekarang, aktiva yang dijual dengan nilai bersih minimal 45% sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh investor atau kreditor perusahaan. Singkatnya semikin tinggi *debt to equity ratio* (DER) semakin besar pula risiko keuangannya, ataupun sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin rendah risiko keuangannya.

2.1.2.2 **Tujuan Rasio *Leverage***

Menurut **Kasmir, (2009:153)** menyatakan bahwa: terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* :

a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiaban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan
e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap penggelolaan aktiva.

2.1.2.3 Manfaat Rasio *leverage*

Menurut **Kasmir, (2009:154)** menyatakan bahwa: terdapat beberapa manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* :

a. Untuk mnganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang besifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang, dan
e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.3 *Return* Saham

Pengertian *Return* saham menurut **Tjiptowati (2008:55)** menyatakan bahwa: **“***Return* Saham Merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham.”

Menurut **(Jogiyanto, 2008:195)** menyatakan bahwa: “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.” *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa yang akan datang.”

Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa

datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* yang diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa deviden dan *capital gain/loss. Capital gain/loss* adalah selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

2.1.3.1 Manfaat Kepemilikan Saham

Apabila seseorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sedikit banyaknya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentasi kepemilikan dari investor tersebut. Pembelian saham yang dilakukan investor tentunya memberikan manfaaat.

Menurut **(Anoraga, 2006:60)** Secara umum terdapat dua faktor yang bisa diperoleh dari pembelian saham, yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis antara lain:

1. Manfaat Ekonomis

Manfaat ekonomis merupakan sebuah manfaat yang biasanya berupa uang atau penghasilan, atau bisa diukur dengan uang. Manfaat ekonomis terdiri dari dua yaitu:

a. Dividen

Dividen (*dividen)* merupakan sebagai keuntungan perusahaan yang dibgaikan kepada pemegag saham. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai *(cash dividend),* yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu umtuk setiap saham, atau dapat berupa dividen saham (*stock dividend),* yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan deviden dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. Capital Gain

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang lebih rendah.

2. Manfaat non Ekonomis

Manfaat non ekonomis merupakan manfaat yang tidak bisa dinilai dengan uang. Manfaat non ekonomis yang bisa diperoleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki investor akan menentukan seberapa besar suaranya dalam RUPS.

2.1.1.1 Risiko Kepemilikan Saham

Saham dikenal dengan karakteristik " imbal hasil tinggi, risiko tinggi " *(high risk, high return)*. Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat.. namu, sering berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Menurut **(Darmadji, 2006;13-15)** Adapun resiko yang dihadapi oleh investor atas kepemilikan saham, antara lain ;

1. Tidak mendapatkan deviden
   Perusahaan akan membagikan deviden jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika mengalami kerugian.
2. *Capital loss*
   Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Investor juga dihadapkan pada resiko *capital loss* apabila ia menjual sahamnya dengan harga jual lebih rendah dari harga belinya.
3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi
   Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibandingkan kredotor atau pemegang obligasi. Ini berarti setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, hasil penjualan terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.
4. Saham dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)
   Saham perusahaan di-*delis*t dari bursa karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai Peraturan Pencatatan Efek di Bursa.
   Saham di-*delist* tentu saja tidak dapat lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jumlah lebih rendah dari harga sebelumnya.
5. Saham dihentikan sementara (*suspensi*)

Saham yang di-suspend atau dihentikan sementara perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, menybabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut. Suspensi dilakukan oleh otoritas Bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, dan berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa men-s*uspend* perdagangan saham tersebut sampai perusahaan yang bersangkutan memberikan konfirmasi atau kejelasan informasi lainnya, agar informsi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham tersebut dapat dicabut oleh Bursa dan saham dapat diperdagangkan kembali seperti semula.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Akuntansi sering disebut bahasa bisnis karena fungsinya yang mengkomunikasikan informasi suatu badan usaha terutama informasi yang dapat dikuantitatifkan dalam rangka kebutuhan pengambilan keputusan bagi para pemakai informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat jika laporan keuangan memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan para pemakai laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan. Informasi laporan keuangan tersebut akan memiliki kualitas yang relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi sipemakai laporan keuangan, sepertoi contoh nya investor.

Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendirimaupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Investasi yang dilakukan pada surat berharga oleh seorang investor diharapkan mendapat keuntungan/*return*. Namun, mungkin saja potensi keuntungan tersebut bisa berbalik menjadi sebuah kerugian yang tidak diduga sebelumnya. Dunia pasar modal memang tidak terlepas dari dua sisi, yaitu *risk* dan r*eturn*. Investasi dalam bentuk saham mempunyai resiko tinggi karena harga saham sangat peka terhadap banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal perusahaan. Disamping itu juga berlaku perinsip yaitu "*high risk-high return*". Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat keuntungan *(return)* yang diharapkan investor maka akan semakin tingi pula risiko yang harus dihadapi. Melihat kondisi ini maka investor sangat perlu melakukan analisis untuk menilai kinerja perusahaan dimana investor melakukan investasi.

Menurut **Zaki Baridwan (2004:3)**, Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan.Apabila laporan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, maka pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan lain sebagainya.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. **Menurut Mamduh dan Abdul (2003:84),** *Return on Investment* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

Return on Investment yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila *return on Investment* negatif menunjukan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting.

Menurut **Tandelili (2001:240),** mengatakan bahwa: "untuk menilai kinerja keuangan emiten, investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten, salah satu analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan." Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Profitabilitas* dan Rasio *Leverage.* Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disaratkan investor. *Propitabilitas* perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan di dapat dari aktivitas investasi.

Menurut **(Abdullah, 2005:54)** menyatakan bahwa: "Semakin tinggi rasio *profitabilitas* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba." Dengan kata lain semakin tinggi rasio *profitabilitas* maka *return* saham yang diterima oleh investor akan semakin besar.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham

H_2= Rasio Leverage berpengaruh terhadap Return Saham.

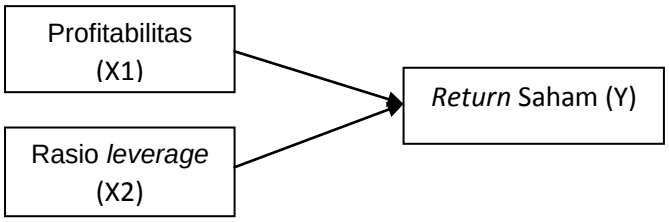
H_3= Profitabilitas dan Rasio Leverage berpengaruh terhadap Return Saham secara simultan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya adalah Pengaruh Profitabilitas dan Rasio *leverage* terhadap *return* saham**.** Objek penelitian yang diteliti oleh penulis dilaksanakan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah, penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas,yaitu Profitabilitas (X) dan Rasio *leverage* (X) terhadap *Return* Saham (Y) yang merupakan variable terikat. Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan sebagaimana gambar 1.



Gambar 1
Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindarkan salah penafsiran dan memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap variabel yang diteliti, maka perlu ditegaskan mengenai definisi operasional dan cara pengukuran variabel yang dipergunakan berkenaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- **Profitabilitas (variabel bebas/ X)**
  Return on investment merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan (R. Agus Sartono, 2002:125)

$$ROI = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{total\ asset}$$

- **Rasio *leverage* (variabel bebas/ X)**
  Menurut Sawir (2000:13), menjelaskan bahwa: ”debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi eluruh kewajibannya.”

$$DER = \frac{TotalU\tan g}{EquitasPemegangSaham}$$

- **Harga Saham (Variabel terikat / Y)**
  Pengertian *Return* saham menurut **Tjiptowati (2008:55)** menyatakan bahwa: **“***Return* Saham Merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham.”

$$prt = \frac{(P_1 - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan neraca, laporan laba Rugi dan ikhtisar saham pada 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2006-2010.

Penentuan Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.
2. Data yang digunakan menunjukkan nilai dividen, Return On Assets (ROA), dan harga saham pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara lengkap yang berasal dari neraca, laporan laba rugi, dan ikhtisar harga saham pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek.
3. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 laporan tahunan dari tahun 2006 –2010 dengan harga saham dari tahun 2007 - 2011 sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.
4. Selama tahun tersebut, terjadi fenomena mengenai harga saham pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

Tabel 3.1
Daftar saham perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	SMAR.JK	PT Smart Tbk

3.3 Jenis, sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif.Data Kuantitatif adalah data brupa angka-angka dan dalam data ini bisa dilakukan berbagai operasi matematika.Sumber Data pada penelitian ini adalah Sumber data sekunder.Data Sekunder adalah bahan-bahan dokumentasi yang ditetapkan sebagai sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti.Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website mengenai pasar modal.Mengacu pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini, maka Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi.

3.4 Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh Dividen dan Return On Assets terhadap harga saham dalam penelitian ini menggunakan Penerapan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2005: 210), adalah "analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dimana persamaan regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:.

$Y=a+b_1.x_1+b_2.x_2$

Sumber: Sugiyono (2002:250)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (*Return* Saham)

a = bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X1 (profitabilitas)

X_2 = variabel bebas X2 (Rasio *Leverage*)

3.5 Uji Hipotesis

Selanjutnya adalah menguji pengaruh antara variabel bebas Dividen dan ROA terhadap variabel terikat Harga Saham.Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Melalui *SPSS15.0 forwindows* kita dapat diketahui variabel bebas X atau X terhadap Y. Nilai t-hitung dapat dilihat melalui output pada tabel *Coefficient.* Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel atau lebih kecil dari negative t-tabel. Selain itu, pengaruh variabelbebas X atau X terhadap Y juga dapat dilihat melalui sig/significance pada tabel *Coefficient.*

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Setelah dilakukan analisis uju normalitas dan asumsi klasik terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi yang normal dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.Oleh karena itu, persamaan yang nantinya diperoleh dari hasil analisis regresi layak untuk digunakan.

4.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Y = variabel terikat (*Return* Saham)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 =Profitabilitas (ROI)

X_2 = Rasio *Leverage* (DER)

Model regressi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada *return* saham yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Profitabilitas dan *rasio leverage*). Berdasarkan hasil pengolahan Profitabilitas dan *rasio leverage* terhadap *return* saham diperoleh hasil regressi sebagai berikut.:

Tabel 4.8

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,223		-,372	,713
	ROI (X1)	2,154	1,034	,343	2,083	,047
	DER (X2)	,163	,075	,359	2,181	,038

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar -0,083, nilai b_1 sebesar 2,154 dan b_2 sebesar 0,163. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,083 + 2,154X_1 + 0,163X_2$$

Persaaman di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -0,083 artinya: jika kedua variabel bebas X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel *return saham* (Y) akan bernilai -0,083 rupiah.

b_1= 2,154 artinya: jika profitabilitas (X_1) meningkat satu persen, sementara rasio *leverage* (X_2) konstan, maka nilai *return* saham (Y) akan meningkat sebesar 2,154 persen.

b_2= 0,163 artinya: jika DER (X_2) meningkat satu persen, sementara profitabilitas (X_1) konstan, maka nilai *return* saham akan menurun sebesar 0,163 rupiah.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier diantara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut akan di uraikan baik korelasi parsial maupun korelasi secara simultan.

1. Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Return Saham (Y)
ROI (X1)	Pearson Correlation	,392
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
DER (X2)	Pearson Correlation	,406
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30

Berdasarkan tabel output di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai korelasi yang diperoleh antara profitabilitas (ROI) dengan *return* saham (Y) adalah sebesar 0,392 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *Return on assets, return on equity*, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutin satu persatu. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi profitabilitas, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya *return* saham (Y), nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,032 < 0,05 yang menunjukan bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan dan termasuk kedalam kategori hubungan yang lemah.
- Nilai korelasi yang diperoleh antara DER dengan *return* saham (Y) adalah sebesar 0,406, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara DER dengan *return* saham adalah searah. Dimana semakin tinggi DER, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya *return* saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,026 < 0,05 yang menunjukan bahwa hubungan yang keduanya adalah bermakna.

2. Analisis Korelasi Simultan Antara X_2 dan X_2 dengan Y

Berikut disajikan hasil analisis korelasi simultan antara profitabilitas (X_1) dan rasio *leverage* (X_2) dengan *return* saham (Y).

Tabel 4.10
Korelasi Simultan Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530[a]	,280	,227	,59342

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROI (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara profitabilitas dan rasio *leverage* dengan *return* saham adalah sebesar 0,530. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara profitabilitas dan rasio *leverage* dengan *return* saham adalah searah. Dimana semakin tinggi profitabilitas dan rasio *leverage,* maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya *return* saham. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50), nilai korelasi sebesar 0,530 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan dilakukan untuk membuktikan dugaan apakah kedua variabel bebas yang di analisis yakni profitabilitas dan rasio *leverage* memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis simultan yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 :β_1, $\beta_2 = 0$ Profitabilitas dan rasio *leverage* secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

H_1: β_1, $\beta_2 \neq 0$ Profitabilitas dan rasio *leverage* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung > t-tabel, H_1 terima

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis Simultan

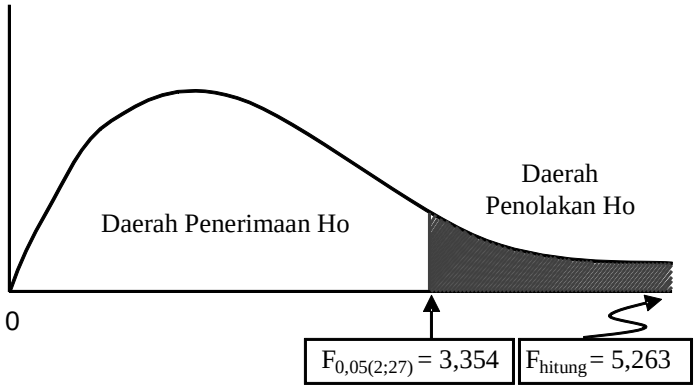
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,706	2	1,853	5,263	,012[b]
	Residual	9,508	27	,352		
	Total	13,214	29			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROI (X1)

Dari hasil perhitungan uji hipotesis simultan (uji F) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,263. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=27, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} (5,263) lebih besar nilai F_{tabel} (3,354). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya profitabilitas dan rasio *leverage* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Untuk melihat pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis parsial dengan menggunakan uji t.



Gambar 4.4

Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas dan *rasio leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

1. Pengujian Hipotesis Profitabilitas terhada *return* saham

Ho : $\beta_1 = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ Profitabilitas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial *return on investment* sebagai berikut:

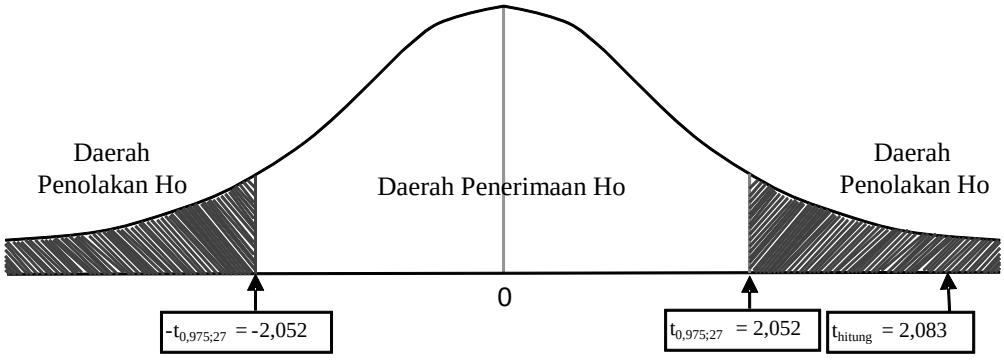
Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis *Return On Investment*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,223		-,372	,713
	ROI (X1)	2,154	1,034	,343	2,083	,047
	DER (X2)	,163	,075	,359	2,181	,038

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel profitabilitas sebesar 2,083. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t- tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, db=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,052. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel profitabilitas sebesar 2,083 lebih besar t-tabel 2,052. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 4.5

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis Rasio *Leverage* terhadap *return* saham

Ho : $\beta_2 = 0$ Rasio *leverage* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

H_1 : $\beta_2 \neq 0$ Rasio *leverage* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial rasio *leverage* sebagai berikut:

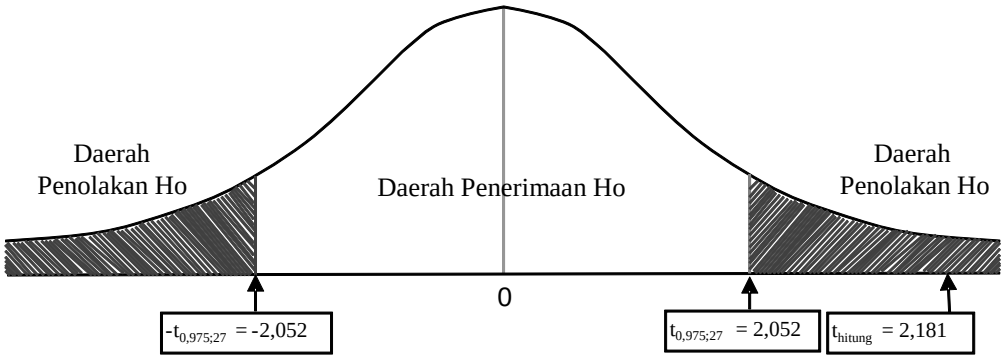
Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Rasio *Leverage*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,223		-,372	,713
	ROI (X1)	2,154	1,034	,343	2,083	,047
	DER (X2)	,163	,075	,359	2,181	,038

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel rasio *leverage* sebesar 2,181. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, db=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel rasio *leverage* sebesar 2,181 lebih besar t_{tabel} 2,052. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial rasio *leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 4.6

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa rasio *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi profitabilitas, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya *return* saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial, rasio *leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara DER dengan *return* saham adalah searah. Dimana semakin tinggi DER, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya *return* saham. pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara simultan, profitabilitas dan rasio *leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara profitabilitas dan rasio *leverage* dengan *return* saham adalah searah. Dimana semakin tinggi profitabilitas dan rasio *leverage,* maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya *return* saham. pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka diharapkan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitas dengan cara mengelola total aktiva dengan efektif agar dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Rasio *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka diharapkan kepada perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaan sehingga semakin membaik maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
3. Profitabilitas dan rasio *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, untuk menarik para investor menginvestasikan modalnya sehingga *return* saham pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M Faisal, 2005, “Dasar-dasar manajemen Keuangan”. Cetakan Kelima. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Agus Sartono, R. 2001. “Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi”. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Anam Saiful, 2003, “*Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Industri Manufaktur di BEJ)”*, Tesis

Ang, Robbert, 1997. “Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia”. Mediasoft Indonesia.

Anoraga Pandji, 2006. “Pengantar Pasar Modal”. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bambang Riyanto, 1995. *“Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Brigham Dan John M Wachomicz, Jr.2005.” prinsip-prinsip manajemen K euangan”. Jakarta:Erlangga.

Brigham, Eugene. Dan Joel F. Houston. 2001. “Manajemen Keuangan”. Jakarta: Erlangga.

Darmadji dan Fakhrudin, 2001. “Perangkat Dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Alex Media Kompetindo.

Dwi Susilo, dkk. “Dampak Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Return Saham Di Bursa Efek Jakarta”. SMART: Vol 2 No.2 Mei 2004.

Fathul Hilal. 2009. “pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan net profit margin terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia*”.* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Home, Van James C. Dan John M. Wachomicz, Jr.2005. “Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan”. Jakarta:Erlangga.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Imam Gozali, 2005. “Analisis Multi Variat dengan program SPSS”. Semarang Universitas Dipenogoro.

Indonesia Stock Exchange. 2011. Website: http://www.idx.co.id.

Jogiyanto. 2003. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2008. Analisa laporan keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Lukman Syamsudin 2001, Mnajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Minar Simanungkalit, 2009. “ Pengaruh Profitabilitas da Leverage Keuangan terhadap Return Saham”. Skripsi. Undip, Semarang.

Munawir, S, Akuntan. 2004. “*Analisa Laporan Keuangan”.* Yogyakarta : Liberty

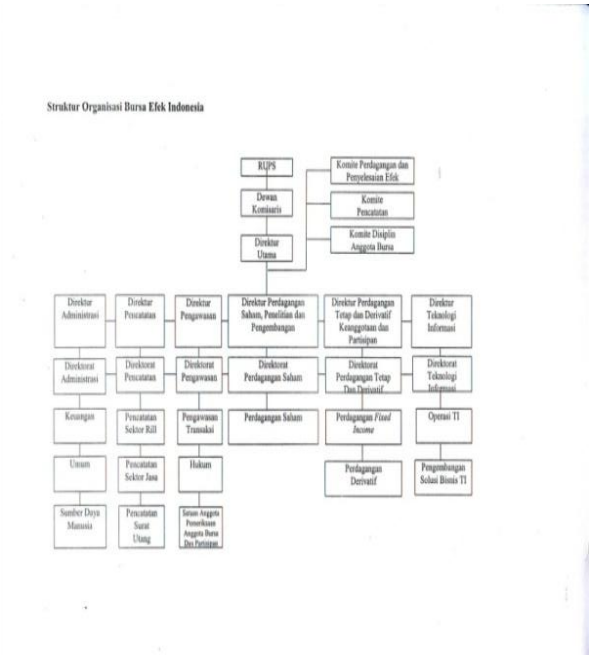
Natarsyah S. 2002. “Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham”. *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan.* Jogjakarta: BPFE.

Prof. Dr. Sugiyono, 2009. “*Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D”*. Bandung : CV. Alfabeta.

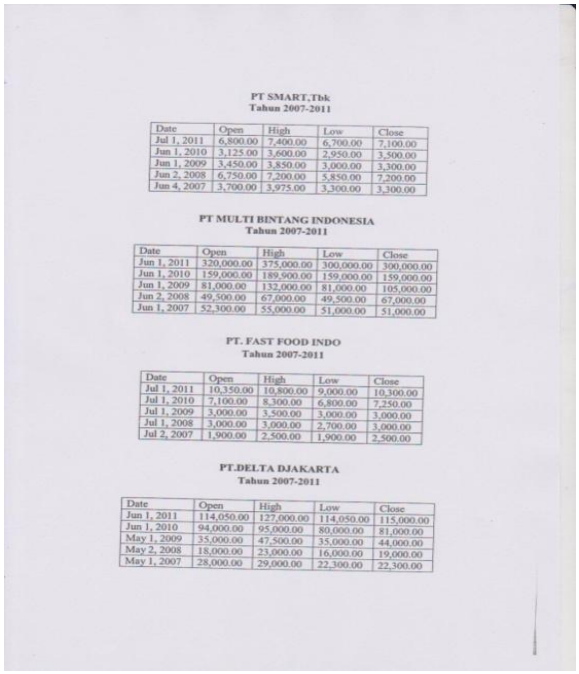
Purba, Parentahen. 2002. “Analisis dan Perencanaan Keuangan”. Edisi Pertama. Mean: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
Rahayu, Ika, 2003, ”Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham Perusahaan DalamKelompok LQ-45”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang..
Sopyan Safri Harahap, 2006. “Analisia Kritis atas Laporan Keuangan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sudarmanto, R. Gunawan. 2005.” Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS”. Yogyakarta :Graha Ilmu Magister Manajemen Undip, Semarang
Sundjaja, Ridwan., & Barlian, Ingn. 200. Manajemen Keuangan Satu dan Dua. Klaten: PT. Intan Sejati.
Sugiyono, Prof. DR. 2009. “*Statistika Untuk Penelitian Alfabeta”*. Bandung
Sunarto, 2001. ’Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Mnufaktur di BEJ”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
Sulistyo, Aloysius, 2004, *“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham di Busa Efek Jakarta”,* Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
Tandelilin, 2001.” Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio”, Edisi 1.yogyakarta. BPFE.
Tjiptono Darmadji, 2006. “Pasar Modal di Indonesia”: Pendekatan tanya jawab. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
Utomo, welly. 2007. *“Analisis Pengaruh Beta Dan Varian Return Saham Terhadap Return Saham”* Program Studi Magister Manajemen Unversitas Diponegoro Semarang
Walsh, Ciaran. 2004. Key Managemen Ratios: “Rasi-rasio Manajemen Penting. Edisi ketiga”. Jakarta : Erlangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Struktur Organisasi



Harga Saham



PT SMART,Tbk
Tahun 2007-2011

Date	Open	High	Low	Close
Jul 1, 2011	6,800.00	7,400.00	6,700.00	7,100.00
Jun 1, 2010	3,125.00	3,600.00	2,950.00	3,500.00
Jun 1, 2009	3,450.00	3,850.00	3,000.00	3,300.00
Jun 2, 2008	6,750.00	7,200.00	5,850.00	7,200.00
Jun 4, 2007	3,700.00	3,975.00	3,300.00	3,300.00

PT MULTI BINTANG INDONESIA
Tahun 2007-2011

Date	Open	High	Low	Close
Jun 1, 2011	320,000.00	375,000.00	300,000.00	300,000.00
Jun 1, 2010	159,000.00	189,900.00	159,000.00	159,000.00
Jun 1, 2009	81,000.00	132,000.00	81,000.00	105,000.00
Jun 2, 2008	49,500.00	67,000.00	49,500.00	67,000.00
Jun 1, 2007	52,300.00	55,000.00	51,000.00	51,000.00

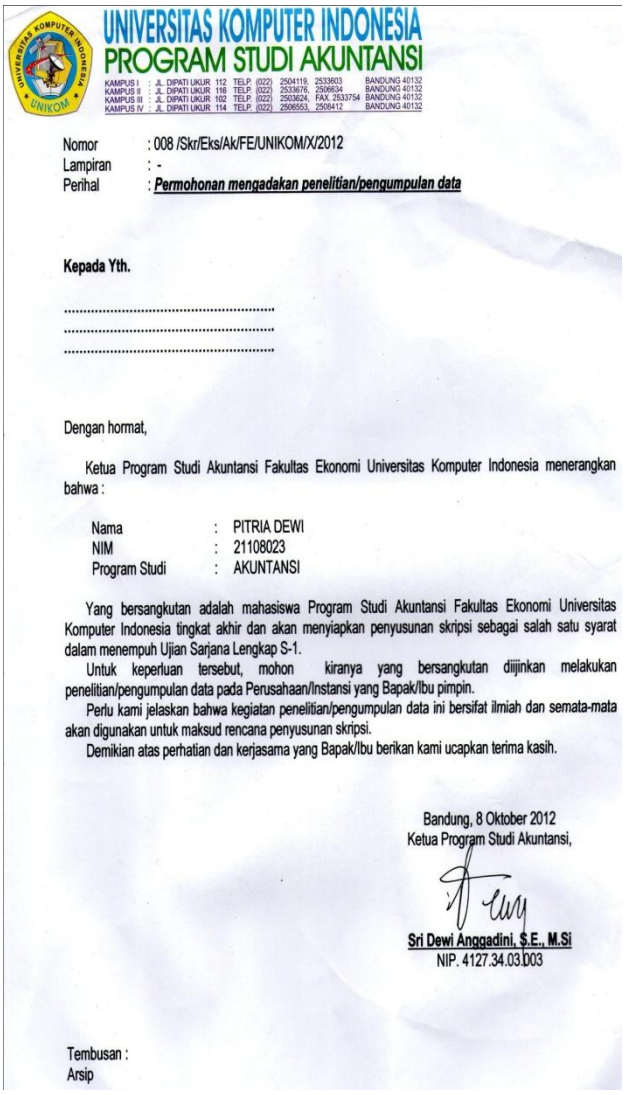
PT. FAST FOOD INDO
Tahun 2007-2011

Date	Open	High	Low	Close
Jul 1, 2011	10,350.00	10,800.00	9,000.00	10,300.00
Jul 1, 2010	7,100.00	8,300.00	6,800.00	7,250.00
Jul 1, 2009	3,000.00	3,500.00	3,000.00	3,000.00
Jul 1, 2008	3,000.00	3,000.00	2,700.00	3,000.00
Jul 2, 2007	1,900.00	2,500.00	1,900.00	2,500.00

PT.DELTA DJAKARTA
Tahun 2007-2011

Date	Open	High	Low	Close
Jun 1, 2011	114,050.00	127,000.00	114,050.00	115,000.00
Jun 1, 2010	94,000.00	95,000.00	80,000.00	81,000.00
May 1, 2009	35,000.00	47,500.00	35,000.00	44,000.00
May 2, 2008	18,000.00	23,000.00	16,000.00	19,000.00
May 1, 2007	28,000.00	29,000.00	22,300.00	22,300.00

SuratKeterangan Izin melakukan penelitian Surat Keterangan melakukan penelitian



UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2533603 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2533676, 2506934 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2503624, FAX. 2533754 BANDUNG 40132
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2505553, 2508412 BANDUNG 40132

Nomor : 008 /Skr/Eks/Ak/FE/UNIKOM/X/2012
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan mengadakan penelitian/pengumpulan data***

Kepada Yth.

.....
.....
.....

Dengan hormat,

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia menerangkan bahwa :

Nama : PITRIA DEWI
NIM : 21108023
Program Studi : AKUNTANSI

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia tingkat akhir dan akan menyiapkan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Lengkap S-1.

Untuk keperluan tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diijinkan melakukan penelitian/pengumpulan data pada Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

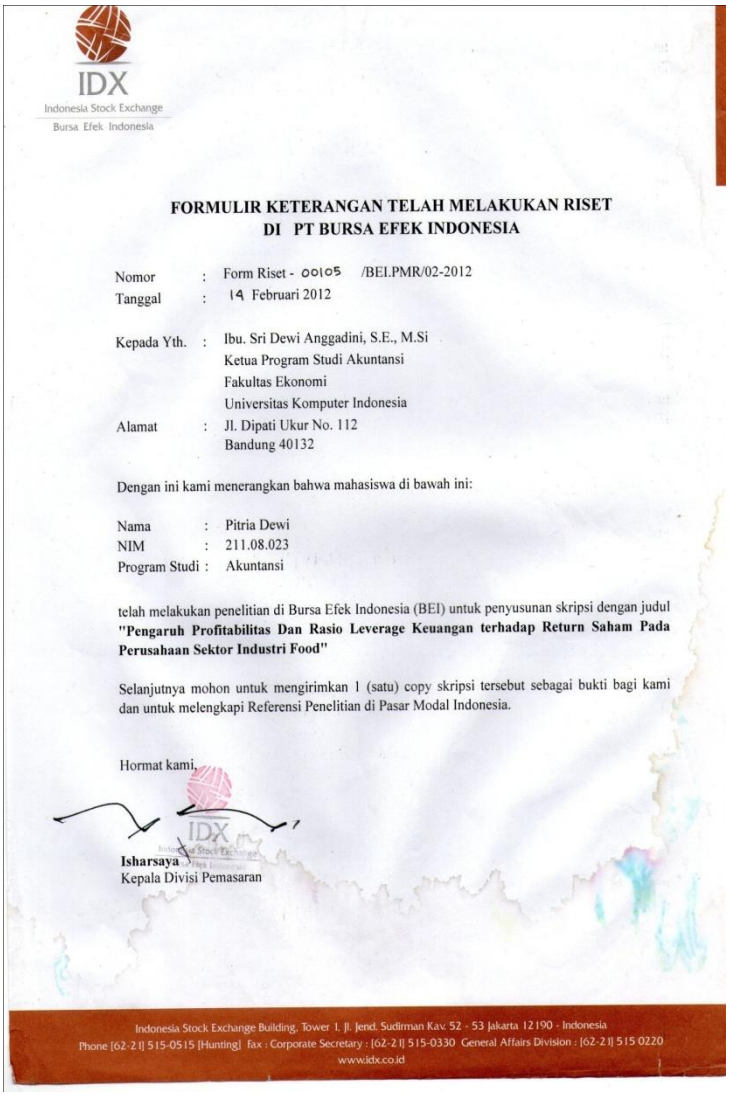
Perlu kami jelaskan bahwa kegiatan penelitian/pengumpulan data ini bersifat ilmiah dan semata-mata akan digunakan untuk maksud rencana penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 8 Oktober 2012
Ketua Program Studi Akuntansi,

Sri Dewi Anggadini, S.E., M.Si
NIP. 4127.34.03.003

Tembusan :
Arsip



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET DI PT BURSA EFEK INDONESIA

Nomor : Form Riset - 00105 /BEI.PMR/02-2012
Tanggal : 19 Februari 2012

Kepada Yth. : Ibu. Sri Dewi Anggadini, S.E., M.Si
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Alamat : Jl. Dipati Ukur No. 112
Bandung 40132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pitria Dewi
NIM : 211.08.023
Program Studi : Akuntansi

telah melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Leverage Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Food"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Isharsaya
Kepala Divisi Pemasaran

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone (62-21) 515-0515 (Hunting) Fax : Corporate Secretary : (62-21) 515-0330 General Affairs Division : (62-21) 515 0220
www.idx.co.id

Lampiran Output SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI (X1)	DER (X2)	Return Saham (Y)
N		30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,1806	1,1847	,4728
	Std. Deviation	,10848	1,49455	,68007
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,236	,131
	Positive	,167	,236	,131
	Negative	-,145	-,214	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,916	1,294	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,370	,070	,686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI (X1)	,755	1,324
	DER (X2)	,755	1,324

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Heteroskedastisitas

Correlations

			Absolut
Spearman's rho	ROI (X1)	Correlation Coefficient	,109
		Sig. (2-tailed)	,566
		N	30
	DER (X2)	Correlation Coefficient	,138
		Sig. (2-tailed)	,468
		N	30

Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,293[a]	,086	,018	,67381	1,844

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROI (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293[a]	,086	,018	,67381

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROI (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,154	2	,577	1,271	,297[b]
	Residual	12,258	27	,454		
	Total	13,412	29			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROI (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,218	,242		,899	,377
	ROI (X1)	2,074	1,327	,331	1,563	,130
	DER (X2)	-,101	,096	-,222	-1,047	,304

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	ROI (X1)	,331	,221
	DER (X2)	-,222	-,058

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Correlations

		Return Saham (Y)
ROI (X1)	Pearson Correlation	,221
	Sig. (2-tailed)	,240
	N	30
DER (X2)	Pearson Correlation	-,058
	Sig. (2-tailed)	,761
	N	30